

KARYA TARI KONTEMPORER ENERGY WOMAN

Proposal Karya Seni

Pengampu:

Didik Bambang Wahyudi, S.Kar.,M.Sn.



Disusun oleh :

Fanesa Dhea Putri Liskarina

201341082

7B

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
PROGRAM STUDI SENI TARI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2023

BAB II

PEMBAHASAN

A. Ide Dan Gagasan

Ide atau Gagasan adalah bagian dari karya tari yang tak terlihat yang merupakan hasil pengamatan unsure-unsur psikologis dan pengalaman emosional (Sedyawati, dkk. 1986: 144). Ide sendiri merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran seseorang tersebut yang kemudian menghasilkan sebuah gagasan. Ide karya koreografi "Energy Woman" ini terinspirasi dari observasi mendalam terhadap lingkungan sekitar masyarakat yang sedang bergegejolak, di mana jumlah laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Karya ini mencerminkan realitas sosial yang telah memengaruhi cara kita melihat dan merasakan perbedaan gender. Melalui gerakan-gerakan yang penuh energi dan simbolisme, tarian ini menggambarkan proses perjuangan seorang wanita yang penuh dengan emosional dalam menjalani kehidupan yang tidak seimbang ini. Di balik setiap gerakan tarian, terdapat narasi tentang bagaimana ketidakseimbangan ini dapat mempengaruhi hubungan, harapan, dan potensi individu dalam masyarakat.

Dalam pembuatan karya koreografi ini yang berjudul "Energy Woman" atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kekuatan perempuan. Dari judul tersebut dalam disimpulkan bahwa tarian ini menggambarkan seorang perempuan yang sedang berjuang dalam realitas masyarakat yang penuh tantangan, di mana jumlah perempuan yang melimpah telah menciptakan kendala-kendala tersendiri. Dalam tarian ini, saya berusaha untuk menyampaikan bagaimana banyaknya perempuan dalam masyarakat membuat perempuan merasa semakin kesulitan dalam melaksanakan berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka menghadapi tekanan untuk memenuhi standar tertentu dan sering kali merasa terjebak dalam peran yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Dalam proses tersebut pula seorang wanita yang memiliki kodrat penuh emosional menjalani tahap-tahap kehidupan sulit, tapi justru hal inilah yang membuat mereka menjadi bangkit dan berkembang.

Tari koreografi yang berjudul "Energy Woman" juga menggambarkan berbagai tuntutan yang diberikan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap perempuan untuk menjadi "wanita yang utuh." Konsep wanita utuh, menurut masyarakat, mencakup kemampuan untuk bekerja, merawat diri, mengurus keluarga, cerdas, dan cantik, di antara banyak tuntutan lainnya. Tarian ini mencoba untuk menggali bagaimana beban ini dapat mempengaruhi perempuan dalam masyarakat, serta bagaimana mereka meresponsnya. "Energy Woman" bukan hanya tarian, tetapi juga pesan yang mengajak penonton untuk merenungkan kompleksitas tantangan dan harapan yang diletakkan pada perempuan dalam masyarakat yang didominasi oleh ekspektasi dan ketidakseimbangan gender.

Gagasan yang dapat disimpulkan adalah permasalahan tentang wanita dalam menghadapi sebuah problem di sekitar masyarakat. Karakteristik wanita sendiri itulah yang membuat wanita kesulitan dalam menghadapi sebuah masalah. Banyaknya penggunaan emosional dalam diri wanita membuat wanita terlihat lemah dan sulit untuk mengontrol dirinya. Dari hal tersebut nantinya akan diceritakan bagaimana cara wanita bangkit dari keterpurukannya dengan emosi mereka yang tidak stabil. Perasaan adalah senjata makan tuan yang dimiliki oleh wanita, karena hanya dengan perasaan mereka selalu mengutamakan perasaannya terlebih dahulu untuk melakukan segala hal. Karakter lemah lembut yang dimiliki oleh wanita membuat wanita menjadi lemah dan tidak dapat berkembang, namun bagaimana dengan nilai yang ditetapkan oleh masyarakat bahwa wanita harus memiliki sifat yang lemah lembut. Pada karya koreografi ini akan ditunjukkan proses yang berawal dari karakteristik wanita yang lemah lembut lalu berusaha untuk menjadi lebih kuat dengan mematikan beberapa perasaan yang tidak perlu. Dengan sikap yang seperti itulah yang membuat mereka menjadi lebih kuat dan berkembang mampu menyamaratakan penilaian bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama.

B. Proses Kreativitas

Berdasarkan pendapat Alma M. Hawkins dalam bukunya "Mencipta Lewat Tari" mengungkapkan bahwa : "Eksplorasi atau usaha bergerak didalamnya yang menyangkut kegiatan berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Improvisasi merupakan kelanjutan dari eskplorasi yang enyangkut tentang imajinasi. Mencipta dan pemilihan improvisasi diartikan sebagai usaha spontan yang terdapat kebebasan untuk mendapatkan gerak-gerak yang baru. Serta komposisi yaitu tujuan akhir untuk mencipta tari" (Hawkins, 1990:27-47).

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah bagian dari proses meng-compose atau menyusun tari. Eksplorasi merupakan proses untuk mencari bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta keruangan (space) (Rochana dan Wahyudiarto 2014: 60). Dalam tahap eksplorasi terdapat proses berpikir, imajinasi, merasakan dan merespon (Hawkins, 1990:27).

Tahap eksplorasi dalam pembuatan karya ini adalah pencarian gerak yang dihasilkan oleh pancaindra manusia secara meluas dengan menggunakan gaya atau karakteristik orang tersebut. Gerak yang dihasilkan akan menjadi gerak dasar yang akan digunakan dalam pembuatan karya tari. Gerak ini dihasilkan dari sebuah pengalaman si penari dan mencoba untuk membuat suatu rangkaian gerak bebas dan menghasilkan gerak dasar. Inspirasi yang digunakan atau refrensi yang digunakan bisa dari beberapa sumber di sekitar maupun yang ada di media sosial. Ada beberapa hal yang menjadi acuan pencipta tari yaitu respon yang dirasakan oleh pencipta dengan tema yang diangkat oleh pencipta. Pencipta mencari beberapa sampel orang dan data untuk menemukan bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap hal tersbut. Pencipta berusaha mencari dan mengespresikan apa yang dirasakan seorang wanita ketika mereka berada di posisi yang tertekan dan berusaha untuk bangkit. Gerak-gerak yang akan dihasilkan akan menjadi gerak dasar yang akan di kembangkan lagi oleh pencipta melalui tahap improvisasi.

2. Improvisasi

Berdasarkan penjelasan improvisasi menurut Alma M. Hawkins yang diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Mencipta Lewat Tari*, menyatakan bahwa. "Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dan eksplorasi. Terdapat kebebasan yang lebih dalam improvisasi, karena jumlah keterlibatan dirinya dapat ditingkatkan. Penyediaan dorongan motivasi membuat dirinya membuat tindakan dan merespon yang lebih" (Hawkins, 1990:33).

Dalam tahap improvisasi yaitu pembuatan rangkaian gerak dasar melalui beberapa sampel dari tahap eksplorasi gerak. Gerak yang dihasilkan berupa rangkaian gerak yang dikembangkan dari tahap eksplorasi gerak. Tahap ini yaitu penciptaan dari gerak dasar lalu dikembangkan dan di variasikan dengan gerak lain yang menciptakan satu rangkaian gerak yang utuh. Improvisasi biasanya dihasilkan dari sebuah pengalaman pencipta dalam mengolah tubuhnya untuk melakukan gerak. Suatu gerak tercipta dari kebiasaan tubuhnya membuat bentuk gerak dan gaya yang dihasilkan dari pencipta. Dari sinilah satu rangkaian gerak dapat diselesaikan dalam tahap ini.

Improvisasi bersifat bebas dan belum terikat atau pakem. Improvisasi dilakukan oleh pencipta dengan cara meningkatkan pola pikir nya dalam menggarap dan membentuk gerak sesuai bentuk tubuh yang diinginkan. Adanya dorongan motivasi untuk membentuk gerak itulah yang merespon tubuhnya untuk melakukan sebuah tindakan secara frontal dan membiarkan tubuhnya bergerak dengan keinginannya sendiri berdasarkan ingatan ataupun pengalaman gerak yang pernah dilakukan oleh pencipta tari koreografi.

3. Komposisi atau Pembentukan

Setelah melalui tahap eksplorasi, dan improvisasi, tahap terakhir adalah komposisi (Hawkins, 1990:47). Tahap pembentukan (forming) atau komposisi, merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Seseorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi,

mulai berusaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi. Tahap pembentukan termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi 2011: 78-79).

Dalam tahap ini pencipta memilah dari gerak yang dihasilkan dalam tahap eksplorasi dan improvisasi untuk dijadikan sebagai sajian tari koreografi secara utuh. Pencipta mengelompokkan, menata dan juga memilih bagian mana yang harus digunakan untuk bagian gerak tari tertentu. Pencipta awalnya melakukan seleksi atau memilah gerak yang mana yang tepat untuk dipakai lalu menyusunnya menjadi satu rangkaian bagian yang terdiri dari beberapa adegan. Rangkaian yang sudah disusun inilah yang akan ditampilkan dalam sajian karya tari koreografi tersebut secara utuh.